

**TRADISI RIMPU PADA WANITA SUKU MBOJO DI DESA NCERA  
KECAMATAN BELO KABUPATEN BIMA DAN NILAI-NILAI RELIGIUS YANG  
TERKANDUNG DI DALAMNYA.**

<sup>1</sup>Nur Asiah, <sup>2</sup>Rispawati, <sup>3</sup>Ahmad Fauzan, <sup>4</sup>Yuliatin

<sup>1,2,3,4</sup>PPKn FKIP Universitas Mataram

<sup>1</sup>anurasiah026@gmail.com, <sup>2</sup>rispa64@gmail.com, <sup>3</sup>Ahmadfauzan18@unram.ac.id,  
<sup>4</sup>hyyuliatin3@gmail.com

**ABSTRACT**

*The Bima people are known to be very religious, one of whom is the Bima woman who always covers her private parts. One of the famous intimate coverings in Bima is using a sarong called Rimpu. Rimpu is a way of dressing for the Bima people who use the typical Bima sarong. Rimpu is a series of clothing that uses two pieces (two ndo`o) sarongs. The two sarongs are for the bottom like a skirt and the top like a headscarf. The reason behind the researchers conducting research on the rimpu tradition was because the researchers saw that the rimpu had faded due to the development of globalization. In this case, the rimpu has a very high religious value. The aim of this research is that researchers want to know the implementation of the rimpu tradition among women of the Mbojo tribe in Ncera Village, Belo District, Bima Regency and the religious values contained in it. This research uses a qualitative approach with an ethnographic type of research. The results obtained are that Rimpu is clothing that covers the private parts made from Sarong material. Rimpu has existed in Bima since Islam first entered and was applied to the sultanate in the land of Bima. Rimpu is divided into two types, namely Rimpu colo and Rimpu Mpida. Rimpu also contains religious values, namely the value of obedience to Allah SWT, the value of self-confidence, the value of respect and the value of creativity. Rimpu has a dual function in responding to current developments, as a religious identity, a characteristic of Bima, and a protector of women in interacting with the opposite sex. Currently, the government is trying to preserve it by holding a cultural parade every year.*

*Keywords: Tradition, Rimpu, Religious Values*

**ABSTRAK**

Masyarakat Bima terkenal sangat religius, salah satunya adalah perempuan Bima yang selalu menutup auratnya. Salah satu penutup aurat yang terkenal di Bima adalah dengan menggunakan sarung yang disebut dengan Rimpu. *Rimpu* adalah cara berbusana masyarakat Bima yang menggunakan sarung khas Bima. Rimpu merupakan rangkaian pakaian yang menggunakan dua lembar (dua ndo`o) sarung. Kedua sarung tersebut untuk bagian bawah layaknya rok dan bagian atas layaknya jilbab. Adapun yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian tentang tradisi rimpu ini karna peneliti melihat rimpu ini sudah pudar akibat berkembangnya arus globalisasi Pada hal rimpu ini sangat memiliki nilai religius yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui pelaksanaan tradisi rimpu pada wanita suku mbojo di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima dan nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi. Hasil yang

diperoleh adalah Rimpu merupakan pakaian penutup aurat yang terbuat dari bahan Sarung. Rimpu sudah ada di Bima sejak pertama kali Islam masuk dan diterapkan pada kesultanan di tanah Bima. Rimpu terbagi menjadi dua jenis, yaitu Rimpu colo dan Rimpu Mpida. Rimpu juga mengandung nilai-nilai religius yaitu nilai ketaatan kepada Allah SWT, nilai percaya diri, nilai menghormati dan nilai kreatif. Rimpu mempunyai fungsi ganda dalam menyikapi perkembangan zaman, sebagai identitas keagamaan, ciri khas Bima, dan pelindung perempuan dalam berinteraksi dengan lawan jenis. Saat ini, pemerintah berupaya melestarikannya dengan mengadakan pawai budaya setiap tahunnya.

Kata Kunci: Tradisi, Rimpu, Nilai religius

## **A. Pendahuluan**

Berbagai suku bangsa tinggal di Indonesia, banyak dari mereka memiliki banyak tradisi dan budaya yang berbeda yang dianut di setiap wilayahnya. Setiap budaya di wilayah Indonesia memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan masyarakat yang menganutnya. Budaya memiliki kemampuan untuk menyebarkan prinsip-prinsip luhur dan memahami maknanya (Sawaludin & Salahudin, 2016). Di Indonesia tradisi tidak hanya sekedar sekumpulan simbol yang dilaksanakan secara turun temurun oleh suatu masyarakat. Simbol-simbol yang nampak dan dilaksanakan dalam suatu tradisi tentunya memiliki makna tersendiri dan mengandung nilai-nilai instrumental yang menarik untuk diteliti dan diketahui sehingga dapat dilestarikan keberadaannya. (Nurlatifa, dkk. 2022).

Tradisi adalah kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai budaya, adat masyarakat yang bersangkutan. Tradisi di dalamnya diatur tentang bagaimana manusia berhubungan dengan manusia yang lain atau sekelompok manusia dengan kelompok manusia yang lain (Dinda Hasdonian, dkk. 2023).

Tradisi, Budaya dan karakter merupakan satu kesatuan yang sangat erat kaitannya satu sama lainnya. Karakter yang ada di dalam diri seseorang tidak lain di pengaruhi oleh nilai-nilai budaya yang hidup di daerahnya. Selain itu, lingkungan keluarga merupakan awal pada karakter yang terbentuk dalam setiap masyarakat (Bagdawansyah Alqadri, dkk 2021).

Rimpu merupakan salah satu pakaian yang sangat memiliki nilai moral, sosial, kesopanan, dan keagamaan yang cukup kuat. Dan ini

merupakan moyoritas masyarakat mbojo dalam mengembangkan adat-adat istiadat dan tradisi budaya. Sehingga rimpu dulu, dikenal sebagai penguat keagamaan mereka pada peradaban zaman dulu ketika mulai masuknya penyebaran Islam di Bima (Sartika Dwi 2020).

Masyarakat bima (*dou Mbojo*) mengenal Rimpu dalam dua macam yaitu, rimpu mpida dan rimpu colo. Dimana rimpu mpida merupakan rimpu yang biasanya dipakai oleh kaum wanita muda maupun remaja atau wanita yang belum menikah, rimpu mpida ini biasanya di sebut cadar ala bima karna memang hanya mata saja yang terlihat. Sedangkan rimpu colo biasanya digunakan oleh kaum ibu-ibu yang sudah bersuami, Rimpu colo ini hampir mirip dengan jilbab yang kita kenal sekarang ini namun yang membedakannya adalah kalau rimpu colo ini menutup seluruh anggota badan hanya muka saja yang kelihatan sedangkan jilbab hanya menutup bagian kepala dan lengan masih kelihatan. Adapun yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian tentang tradisi rimpu ini karna peneliti melihat rimpu ini sudah pudar akibat berkembangnya arus globalisasi

Pada hal rimpu ini sangat memiliki nilai religius yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui pelaksanaan tradisi rimpu pada wanita suku mbojo di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima dan nilai-nilai religius yang terkandung di dalamnya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagaimana yang di jelaskan oleh Sugiyono (2013:9) bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Maksud dari obyek alamiah di sini adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Pendekatan ini digumanakn oleh peneliti untuk mengetahui Tradisi *Rimpu* Pada Wanita Suku Mbojo di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima Dan Nilai-nilai Religius Yang Terkandung Di Dalamnya.

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah

Etnografi. Menurut (Murdianto, 2015) etnografi adalah prosedur penelitian kualitatif untuk menggambarkan, menganalisa, dan menafsirkan unsur-unsur dari sebuah kelompok budaya seperti perilaku, kepercayaan, dan bahasa yang dikembangkan dari waktu ke waktu. Budaya sendiri adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia dan keyakinan termasuk di dalamnya adalah bahasa, ritual, ekonomi dan struktur politik, tahapan kehidupan, interaksi dan gaya komunikasi.

Informan merupakan orang yang digunakan untuk menggali informasi tentang suatu kondisi, atau sumber yang akan memberikan informasi mengenai latar belakang suatu peristiwa yang ingin diteliti (Moleong, 2006: 132). Alasan peneliti menggunakan informan dalam penelitian ini yaitu karena informan adalah orang yang dianggap mampu memberikan informasi yang mereka ketahui dengan baik tentang masalah yang akan diteliti. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Snowball sampling. Snowball sampling menurut Sugiyono (2014: 54) dalam Ainun Dinia (2019: 59), merupakan

teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan agar sampel sumber data semakin besar dan menjadi lebih banyak. Informan dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Pelaksanaan Tradisi Rimpu Pada Wanita Suku Mbojo Di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima.**

Masuknya Rimpu di Bima bertepatan dengan masuknya penyebaran agama islam di tanah bima yang di bawa oleh dua datuk dari sulawesi yang bernama Dato ri Bandang dan Dato ri Tiro yang diutus oleh pihak kesultanan Gowa pada hari kamis tanggal 5 Juli 1640 M, atau bertepatan pada tanggal 15 Rabiul Awal 1050 H. Setelah masuknya islam di bima, kesultanan bima memerintahkan kepada seluruh masyarakat unuk memakai pakaian layaknya pakaian arab, karna arab di kenal sebagai Agama Islam yang patuh dianut. Sejak itulah masyarakat bima ramai menggunakan rimpu dan memanfaatkan kekayaan alam dari

benang kapas yang di tenun sendiri untuk dijadikan sebagai sarung khas bima (Tembe Nggoli) yang akan dipakai sebagai pengganti jilbab dan rok karna pada jaman dulu belum ada yang namanya jilbab dan sebagainya. Rimpu ini dibagi menjadi dua jenis yaitu rimpu mpida dan rimpu colo. Rimpu mpida biasanya dipakai oleh perempuan yang masih gadis atau belum berkeluarga sedangkan rimpu colo di pakaikan oleh perempuan yang sudah berkeluarga.

Rimpu ini merupakan pakaian keseharian masyarakat suku mbojo pada jaman dulu karna pada saat itu belum ada jilbab dan lain sebagainya. Masyarakat suku mbojo ramai menggunakan rimpu sejak islam resmi diterima oleh masyarakat bima, tapi seiring perkembangan jaman sebagian masyarakat sudah beralih menggunakan jilbab sedangkan rimpu ini dipakaikan pada saat ada kegiatan-kegiatan tertentu dan sebagian masyarakatnya masih ada yang menggunakan rimpu ini dalam kesehariannya.

Pelaksanaan tradisi rimpu ini memang sudah jarang di temukan dalam keseharian masyarakat desa Ncera akan tetapi rimpu ini dipakai pada saat ada kegiatan kebudayaan

seperti yang dilakukan pada saat kegiatan pawai budaya menyambut hari kemerdekaan 17 Agustus tahun 2023 kemarin, seluruh masyarakat desa Ncera yang mengikuti pawai berlomba-lomba menggunakan rimpu karna rimpu menjadi pakaian yang harus di pakai oleh peserta pawai.

Sebelum menggunakan rimpu ada proses pelaksanaan terlebih dahulu yang harus di lakukan oleh pemakai rimpu yaitu menyiapkan dua sarung nggoli, kemudian melilitkan dua kain sarung ke seluruh tubuh dimana satu sarung untuk bagian kepala menjulur hingga ke perut menutupi lengan dan telapak tangan layaknya jilbab besar dan satunya lagi dililitkan dari perut hingga ke ujung kaki layaknya rok. Pada saat mengikuti kegiatan pawai budaya masyarakat bima ramai menggunakan rimpu ini dengan tujuan untuk tetap mempertahankan budaya hasil karya nenek moyang dan memperlihatkan kepada masyarakat luar bahwa bima juga punya tradisi yang unik dan masih di lestarikan sampai sekarang ini.

Rimpu ini sesuai dengan syariat islam karena perempuan yang menggunakan rimpu tujuannya yaitu untuk menutup auratnya. Dan

perintah menutup aurat ini sesuai dengan perintah Allah yang mana kaitan tersebut ada di dalam Al-Qur'an QS. an-Nur ayat 31 dan QS. Ahzab ayat 59". Rimpu ini sejalan dengan syariat agama islam, dimana sudah tertera di dalam Al-Qur'an itu di perintahkan bagi perempuan muslim untuk menutup auratnya. hal ini sejalan dengan tradisi rimpu dimana rimpu mengandung nuansa islam sehingga rimpu di peruntukan bagi kaum perempuan muslim yang ada di suku mbojo, penggunaan rimpu bertujuan untuk menutup seluruh tubuhnya (penutup aurat) dengan menggunakan dua sarung, satu sarung berfungsi sebagai pengganti rok dan satu sarung lagi berfungsi sebagai pengganti jilbab".

### **Bentuk Nilai Religius Yang Terkandung Dalam Tradisi Rimpu Pada Wanita Suku Mbojo Di Desa Ncera Kecamatan Belo Kabupaten Bima.**

#### **1. Ketaatan Kepada Allah**

Nilai ketaatan kepada Allah SWT mengenai tradisi Rimpu dapat di lihat dari pemakaian rimpu itu sendiri. Rimpu bagi masyarakat Bima memiliki fungsi sebagai penutup aurat, hal ini sesuai dengan yang

telah diamanatkan oleh agama Islam di dalam Al-Qur'an dan hadist. Bagi perempuan bima memakai rimpu merupakan aktualisasi dari apa yang di perintahkan oleh Allah SWT. Temuan peneliti di perkuat oleh Rihlah (2013), bahwasannya tradisi Rimpu merupakan pakaian perempuan Bima yang berfungsi sebagai penutup aurat. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan oleh Allah di dalam Al-Qur'an. Hal demikian juga di perkuat oleh pendapat Atun Wardatun (2014), bahwasannya Rimpu adalah pakaian khas perempuan Bima yang terbuat dari sarung tradisional tenunan Bima dan berfungsi sebagai penutup aurat. Hal ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam Al-Qur'an QS. an-Nur ayat 31 dan QS. Ahzab ayat 59. Rimpu merupakan upaya perempuan Bima mengontrol dirinya, memperlakukan tubuhnya menjadi sesuatu yang bernilai dan terhormat, melawan arus hegemoni patriarki, objektifikasi, dan komodifikasi tubuh perempuan.

#### **2. Percaya Diri**

Nilai percaya diri yang terdapat pada tradisi Rimpu sebuah upaya perempuan bima mengontrol dirinya dan memperlakukan tubuhnya

menjadi sesuatu yang bernilai dan terhormat, melawan arus hegemoni, patriarki, objektivitas, dan komodifikasi tubuh perempuan. Nilai percaya diri pada rimpu ini bisa dilihat pada wanita yang menggunakan rimpu. Dengan rasa percaya diri dan cintanya terhadap budaya hasil karya nenek morang dan mempertahankan nilai yang ada di dalamnya sewalaupun sekarang ini sudah ada jilbab tetapi mereka masih percaya diri untuk menggunakan rimpu ini. Temuan peneliti di perkuat oleh pendapat Rihlah (2013), bahwasannya dalam Tradisi Rimpu rasa percaya diri masyarakat dapat dilihat pada bagaimana masyarakat Bima menjadikan kebiasaan penggunaan sarung tenun dalam aktifitas sosialnya. Hal ini menjadikan icon Bima mulai berkembang. Percaya diri perempuan bima memakai rimpu ketika melakukan interaksi sosial juga memberikan nilai sosial dan nilai percaya diri pada budaya Rimpu.

### 3. Menghormati

Nilai menghormati yang terdapat pada tradisi rimpu terlihat pada bagaimana penggunaan rimpu itu sendiri. Dalam penggunaan rimpu haruslah sesuai dengan norma adat

yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Adat dalam berpakaian haruslah mencerminkan kepribadian yang sopan, tidak berlebihan, dan tidak di kurang-kurangnya. Ketika perempuan memakai pakaian yang sopan dan sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat maka bisa dilihat bagaimana perilaku dan tatakrama yang baik dalam kehidupannya. Temuan peneliti diatas di perkuat oleh pendapat Alan Malingi (2010), mengatakan bahwasannya masyarakat bima sangat memperhatikan cara berpakaian, tata cara berpakaian serta warna dan aksesorisnya haruslah sesuai dengan etika dan estetika masyarakat.

### 4. Kreatif

Nilai kreatif yang terdapat pada tradisi rimpu dapat terlihat pada corak motif yang di gunakan dalam pemakaian rimpu itu sendiri. Motif-motif tersebut berupa garis, geometri, bunga, tumbuhan atau rebung yang menggambarkan kecintaan masyarakat bima akan dunia kesenian. Kreatifitas dalam tradisi rimpu adalah adanya berbagai macam motif yang dirangkai menjadi satu dengan menggunakan berbagai macam sentuhan warna yang dapat

mampu menciptakan kesenangan dan kepuasan bagi orang yang melihatnya. Temuan peneliti di perkuat oleh pendapat Siti Lamusiah (2013), bahwasannya nilai keindahan dan kreatifitas pada rimpu terdapat pada motif dan bahan sarung nggoli yang di pakai oleh si pemakai. Ketika menghadiri acara-acara budaya, nilai keindahan ini memang sudah berakar dalam hidup masyarakat bima.

Dari hasil penelitian diatas dapat di simpulkan bahwa nilai kreatifitas yang terdapat pada budaya rimpu terletak pada motif yang terdapat pada sarung yang di gunakan dalam pemakaian rimpu. Kreatifitas tersebut menjelaskan akan kecintaan masyarakat bima pada dunia kesenian.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas yang berjudul Tradisi *Rimpu* Pada Wanita Suku Mbojo Di desa ncera kecamatan belokabupaten bima Dan Nilai-Nilai Religius Yang Terkandung Di Dalamnya maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan tradisi rimpu pada masyarakat Desa Ncera masih terealisasi baik untuk kegiatan

sehari-hari maupun untuk kegiatan formal lainnya walaupun hanya sebagian masyarakatnya saja sebab masyarakat Desa Ncera lebih memilih menggunakan pakaian sesuai perkembangan zaman atau mengikuti arus globalisasi yaitu dengan memakai jilbab instan untuk menutup kepalanya dan menutup auratnya padahal rimpu merupakan salah satu identitas masyarakat Bima karena menjadi bagian dari kebudayaanya.

**2.** Nilai-nilai religius yang terdapat dalam pelaksanaan tradisi “Rimpu” yakni sebagai berikut: Ketaatan Kepada Allah, Nilai ketaatan kepada Allah SWT mengenai tradisi Rimpu dapat di lihat dari pemakaian rimpu itu sendiri. Rimpu bagi masyarakat Bima memiliki fungsi sebagai penutup aurat, hal ini sesuai dengan yang telah diamanatkan oleh agama Islam di dalam Al-Qur’an dan hadist. Bagi perempuan bima memakai rimpu merupakan aktualisasi dari apa yang di perintahkan oleh Allah SWT. Percaya Diri, Nilai percaya diri yang terdapat pada tradisi Rimpu sebuah upaya perempuan bima mengontrol dirinya dan memperlakukan tubuhnya menjadi sesuatu yang bernilai dan terhormat, melawan arus hegemoni,

patriarkhi, objektivitas, dan komodifikasi tubuh perempuan. Nilai percaya diri pada rimpu ini bisa dilihat pada wanita yang menggunakan rimpu. Dengan rasa percaya diri dan cintanya terhadap budaya hasil karya nenek moyang dan mempertahankan nilai yang ada di dalamnya sekalipun sekarang ini sudah ada jilbab tetapi mereka masih percaya diri untuk menggunakan rimpu ini. Menghormati, Nilai menghormati yang terdapat pada tradisi rimpu terlihat pada bagaimana penggunaan rimpu itu sendiri. Dalam penggunaan rimpu haruslah sesuai dengan norma adat yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Adat dalam berpakaian haruslah mencerminkan kepribadian yang sopan, tidak berlebihan, dan tidak di kurang-kurangnya. Ketika perempuan memakai pakaian yang sopan dan sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat maka bisa dilihat bagaimana perilaku dan tatakrama yang baik dalam kehidupannya. Kreatif, Nilai kreatif yang terdapat pada tradisi rimpu dapat terlihat pada corak motif yang digunakan dalam pemakaian rimpu itu sendiri. Motif-motif tersebut berupa garis, geometri, bunga, tumbuhan atau rebung yang

menggambarkan kecintaan masyarakat Bima akan dunia kesenian.

### **Ucapan Terimakasih**

Dengan puji syukur atas segala kehadiran Allah SWT dengan limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan mampu menyelesaikan Artikel ini. Ucapan terimakasih tidak lupa penulis haturkan kepada kedua Orang tua saya serta keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Selain itu ucapan terima kasih juga penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan serta merelakan tenaga dan pikirannya selama penyelesaian tugas akhir ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Afriati, (2020) *Tradisi Rimpu dalam Masyarakat Mbojo di Desa Naru, Kecamatan Sape, Kabupaten Bima (Kajian Budaya terhadap Makna dan Tujuan Rimpu)*. skripsi. Mataram: Fakultas Keguruan

- dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM).
- Alan malingi, (2010) *Ragam Pakaian Adat Bima Dompu Mataram: mahani Persada*.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Rineka Cipta. Jakarta
- Aulia. R. N. (2013:7). *Rimpu: Budaya dalam Dimensi Busana Bercadar perempuan Bima*. Jurnal Studi Al-Qur An.
- Md Hasdonian, Y Yuliatin, A Fauzan, L Sumardi. (2023). *Tradisi Bales Lampak Nae Pada Perkawinan Suku Sasak Dan Nilai Moral Yang Terdapat Di Dalamnya*. Jurnal Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.
- Fitrianti, (2019:1). *Keberadaan Budaya Rimpu Di Desa Sangiang Kecamatan Sape Kabupaten Bima*. Skripsi Mataram: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM).
- Fitriana, A., & Sharno. (2019). *Budaya Rimpu Sebagai Eksistensi Perempuan Islam di Tanah Bima*. *urnal Antropologi: Isu-isu Sosial Budaya*, 21 (2), 211.
- Hamjah Diha, (2016). *Infiltrasi Budaya: Globalisasi Dan Modernitas Dalam Ruang Budaya Mbojo*, Yayasan Ali Abdurraziq Al-Diha; Jln. Lintas Parado Desa Tangga Monta Kab.Bima.
- Hanafi, (2008) *Pergeseran Budaya Rimpu (Cadar Ala Mbojo) dan Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Akhlak Remaja*. Skripsi. Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (IPTIQ).
- Alqadri, B., Kurniawansyah, E., & Fauzan, A. (2021). *Habitulasi Nilai-Nilai Karakter Sebagai Perilaku Anti Korupsi Pada Masyarakat Kajang*. *Jurnal: pendidikan sosial keberagaman*.
- Hariyanto, Jahiban, M., & Herianto, E. (2019). *Strategi Guru PPKn dalam penguatan karakter Siswa SMPN 2 Mataram* *Strategy Teachers of Pancasila Education and Citizenhip In Powered of Character The Students of Mataram Yunion High School*

2. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman, 6 (1), 1-17.
- Inayah, N. (2019). *Rimpu Tradisi Berbusana Di Kalangan Perempuan Bima NTB* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta).
- Marna, (2014). *Eksistensi Budaya Rimpu Di Desa Sangia Kecamatan Sape Kabupaten Bima*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Mataram.
- M.Hilir Ismail, (2005). *Sejarah Kebudayaan Masyarakat Bima*. Mataram: Lengge Press,.
- Moleong, J, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Maqbul Alghifari, L., Sumardi, L., & Artikel, R. (2022). *Tradisi Patas Masyarakat Suku Sasak INFO ARTIKEL ABSTRAK*. 10(2), 6–11
- Mulawati, lili. (2015). *Nilai-Nilai Sosial Dalam Adat Sedeka Uma Masyarakat Suku Samawa di Desa Sateluk Atas, Kecamatan Sateluk, Kabupaten Sumbawa Barat*. Skripsi FKIP Universitas Mataram. Mataram.
- Murdianto. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif) In Bandung: Rosda Karya*.
- Nuriawati, T. (2019). *Nilai-nilai Pancasila dalam Perkawinan Suku Mbojo di Desa Rara Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*. Universitas Mataram.
- Nurlatifa, Muh. Zubair, Ahmad Fauzan, Bagdawansyah Alqadri. (2022). *Nilai Dan Makna Simbol Dalam Tradisi Maulid Adat Bayan*. Jurnal Ilmiah Indonesia.
- Nur Aeni, *kearifan lokal tradisi rimpu pada wanita suku Mbojo di Desa Soro, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima*. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram 2020.
- Sartika Dwi, Yuliatin (2020). *Pelaksanaan Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Budaya Rimpu Pada Masyarakat Suku Mbojo Di Desa Necra Kecamatan Belo Kabupaten Bima*. Skripsi: Mataram: Universitas Mataram.

- Sawaludin, S., & Salahudin, M. (2016). Nilai-nilai karakter bangsa dalam tradisi tari caci di masyarakat Manggarai Desa Golo Ndoal Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. *CIVICUS: Pendidikan-PenelitianPengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 59–64.
- Spradley, J. P. (2019). *Metode Etnografi*. PT Tiara Wacana Yogya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Yulistia, F., Margi, I. K., & Pageh, I. M. (2017). *Tradisi Ngejot di Desa Lenek, Aikmel, Lombok Timur (Potensinya Sebagai Media Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Aikmel)*: *Jurnal Pendidikan Sejarah*